

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti, seperti:

##### **1. Yulianto, Widyasasi (2020)**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial leverage*, umur perusahaan, kebijakan dividen dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 72 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda dimana pengujian dilakukan pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan dan *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *financial leverage* dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
3. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan pada variable uji, dimana peneliti terdahulu menggunakan *financial leverage*, umur perusahaan, kebijakan dividen dan *profitabilitas*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.
2. Terdapat perbedaan sampel penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

## **2. Vivi Indah Bintari, Deasy Lestary Kusnandar (2020)**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Populasi penelitian adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan periode penelitian selama 5 tahun. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan didapat 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria

sampel. Metode analisis data menggunakan data panel dan ordinary least squares (OLS).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Terdapat kesamaan pada variabel *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan.
3. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan sampel penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

2. Terdapat perbedaan model analisis data, dimana peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data menggunakan data panel dan ordinary least squares (OLS), sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.
3. Variabel x yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Profitabilitas*, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

### **3. Marisa Ayu Nurrohmahh (2020)**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan dan firm size terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan dari beberapa kriteria. Sumber data adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda menggunakan SPSS 21. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara likuiditas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Analisis data—menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda menggunakan SPSS.
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan sampel penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel 12 perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Terdapat perbedaan variabel X yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan likuiditas, struktur modal, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan dan firm size, sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

#### **4. M. Firza Alpi (2020)**

Pada penelitian terdahulu menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan price book value (PBV). Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Price Book Value (PBV) dan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan *profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Variabel independen yaitu struktur modal dan *profitabilitas*.
3. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan sampel penelitian, dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Terdapat perbedaan pada Teknik pengumpulan data, dimana peneliti terdahulu menggunakan Teknik dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

3. Variabel independen peneliti terdahulu adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan *profitabilitas*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

#### **5. Yusrizal dan Suharti (2020)**

Pada penelitian terdahulu bertujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan di BEI 2013-2018. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Pertambangan di BEI periode 2013-2018 sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 37 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan Path analysis dengan bantuan software Smart PLS. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2018. Sedangkan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI selama 2013-2018.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan perusahaan pertambangan di BEI 2013-2018. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel X kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisari independen, komite audit, *leverage*. Peneliti sekarang menggunakan struktur modal, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
3. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan Path analysis dengan bantuan software Smart PLS. Peneliti sekarang menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS.

#### **6. Mutamimmah (2019)**

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive pengambilan sampel, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan 70 data dipilih sebagai sampel, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas Manajerial Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan

Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Liabilitas dan *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan uji koefisien determinasi menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,361, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Liabilitas, Ukuran Perusahaan, Perusahaan Pertumbuhan, dan *Profitabilitas* mampu menjelaskan variabel terikat Nilai Perusahaan sebesar 36,1%, sedangkan sisanya 63,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Variabel independen menggunakan *profitabilitas*, ukuran perusahaan.
3. Metode pengambilan sampel, yaitu dengan metode *purposive sampling*.
4. Analisis data menggunakan regresi linier berganda

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel uji dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Profitabilitas*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

2. Sampel dari peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

#### **7. Stefani Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2018)**

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menentukan pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 104 sampel yang memenuhi kriteria dalam 3 tahun periode pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan program SPSS versi 23.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh pada nilai perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Variabel yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan.

3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
4. Analisis data-menggunakan regresi linier berganda.

Adapun perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Variabel X yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

#### **8. Maryanti Rahayu, Bida Sari (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dengan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan spss versi 20. Berdasarkan uji t, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, *size*, dan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, *debt to asset ratio*, *size*, *return on equity* dan kualitas laba, berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen

mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 17,2% %, sedangkan 82,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.
3. Terdapat persamaan variable x yang digunakan yaitu menggunakan *profitabilitas* dan *leverage*.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Sampel pada peneliti terdahulu adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016 sebanyak 32 perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Variabel x yang digunakan, dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel *leverage*, *profitabilitas*, dan kualitas laba, sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

#### **9. Mukhammad Arifianto, Mochammad Chabachib (2016)**

Peneliti terdahulu melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh yang diberikan oleh beberapa faktor seperti *Profitabilitas* (ROE), *Leverage* (DAR), dan Firm Size (Size), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Sampel

dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang selalu berada pada indeks LQ-45 antara periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan linier berganda metode regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan; sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,907 menunjukkan bahwa ROE, DAR, Size, dan PER memiliki pengaruh sebesar 90,7% terhadap PBV, sedangkan 9,3% lainnya ditentukan oleh variabel lain.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan yang sama untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Terdapat persamaan variabel yaitu menggunakan variabel *leverage*, *profitabilitas* dan *size*.
3. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel, yaitu dengan *purposive sampling* yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Terdapat perbedaan variabel uji dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel *Profitabilitas* (ROE), *Leverage* (DAR), dan Firm Size (Size), dan Price Earning Ratio (PER), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilias* dan *leverage*.
2. Terdapat perbedaan sampel dimana peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 periode 2011-2014. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

**10 Regina Rumondor, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw (2015)**

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, hal ini dapat terwujud dengan upaya peningkatan atau maksimalisasi nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini hanya meneliti 3 variabel, yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan maupun secara parsial. Sampel penelitian adalah perusahaan plastic and packaging yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dengan jumlah 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebaiknya para investor lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan untuk meningkatkan return saham yang diharapkan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.
3. Terdapat persamaan menggunakan variabel yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan.
4. Menggunakan Uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS.

Adapun Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di Bali tahun 2010-2013. Peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.

2. Terdapat perbedaan variabel X yang digunakan, peneliti tadahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisari independen, komite audit, *leverage*. Peneliti sekarang menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilias* dan *leverage*.

**TABEL 2.1**  
**GAP RISET PENELITIAN TERDAHULU**

Nama Peneliti	Variabel Independen			
	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	<i>Profitabilitas</i>	<i>Leverage</i>
Yulianto, Widyasasi (2020)			B	TB
Vivi Indah Bintari, Deasy Lestary Kusnandar (2020)		B	TB	B
Marisa Ayu Nurrohmah (2020)	TB	TB	B	
M. Firza Alpi (2020)	B		B	
Yusrizal dan Suharti (2020)				
Mutamimmah (2019)		TB	B	
Maryanti Rahayu, Bida Sari (2018)		B	TB	B
Stefani Santoso dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2018)		B	B	B
Mukhammad Arifianto, Mochammad Chabachib (2016)		B	B	TB
Regina Rumondor, Maryam Magantar, Jacky S.b. Sumarauw (2015)	B+	B-		

TB= tidak berpengaruh  
B= berpengaruh

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling dalam Ningtias (2015:40) mengungkapkan bahwa teori agensi akan terjadi apabila proporsi kepemilikan manajer atas saham kurang dari 100%. Sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri dan tidak berdasarkan memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan pendanaan. Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Secara sederhana teori agensi menjelaskan hubungan antara manajer perusahaan dengan para pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer). Manajer (agen) bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, agen bisa bertindak menggunakan akuntan untuk melakukan rekayasa. Oleh karena itu, masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik saham perusahaan (principal) dengan manajer (agen).

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan teori agensi (*agency theory*) sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan kinerja yang dilakukan oleh para pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agen*), maka dari ini peneliti menggunakan teori ini. Fungsi dari teori agensi adalah untuk memperkuat variabel struktur modal, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage*.

### **2.2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum (Mahpudin dan Suparno, 2016:4). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan dengan nilai saham tinggi dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik. Maksimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholder* perusahaan dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan di nilai baik oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa depan (Wijaya dan Sedana, 2015:2). Harga saham yang

digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

**a. Price Earning Ratio (PER)**

*Price earning ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

**b. Tobin's Q**

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

$$Q = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total asset

D = Nilai buku dari total liabilitas

### 2.2.3 Struktur Modal

Pengertian dari struktur modal menurut (Fahmi, 2014) :

Menurut Weston dan Copeland bahwa :

*“Capital structure on the capitalization of the firm is the permanent financing respresented by long-tem dept, preferred stock and shareholder’s equity”*

Sedangkan Joel G Seigel dan Jae K. Shim mengatakan:

*“Capital structure (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh suatu kesatuan usaha dalam mendanai asset.”*

Perusahaan tentunya harus memiliki struktur modal yang baik dan terkontrol. Hal tersebut dikarenakan kualitas dari perusahaan dapat dilihat dari bagaimana struktur modal dari perusahaan tersebut. Istilah ‘struktur’ berarti pengaturan berbagai bagian. Jadi struktur modal berarti pengaturan modal dari sumber yang berbeda sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan untuk bisnis dinaikkan. *Capital structure* mengacu pada proporsi atau kombinasi dari modal saham ekuitas, modal saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, laba ditahan dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. Berikut merupakan rumus struktur modal :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Riyanto (2001:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total asset. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki.

Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

1. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
2. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
3. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
4. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-. Berikut merupakan rumus ukuran perusahaan :

$$\text{Retrn on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.2.5 Profitabilitas

R. Agus Sartono (2010:122) mengemukakan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Menurut Ririn (2017), *profitabilitas* memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat (Ardina,2015). Berikut merupakan rumus *profitabilitas*:

$$\text{Retrn on Asset} = \frac{\text{Net Provit after tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Provit after tax}}{\text{Sales}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equity}}$$

### 2.2.6 Leverage

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan

potensial pemegang saham. *Leverage* dapat diartikan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Liabilitas (*leverage*) yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004). *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko & El-Wahid, 2011).

a. *Debt to equity ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan pengukuran rasio utang terhadap modal. Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah liabilitas dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah liabilitas yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

$$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu jenis rasio dalam laporan keuangan, DAR atau *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh utang.

Artinya, semakin tinggi DAR sebuah perusahaan, maka dapat diindikasikan sebagai berikut:

1. Jumlah asset yang dibiayai oleh utang semakin besar

2. Jumlah asset yang dibiayai oleh modal semakin kecil
3. Risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang berarti semakin tinggi
4. Beban bunga liabilitas yang ditanggung perusahaan berarti semakin tinggi

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah asset}}$$

c. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Charge}}$$

d. *Fixed Charge Coverage*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Income Before Tax} + \text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}}{\text{Interest Charge} + \text{Lease Obligation}}$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan liabilitas jangka panjang terhadap modal sendiri Martono dan Harjito (2012). Struktur modal berada diatas garis optimal, ketika pertumbuhan liabilitas terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam *agency theory* (teori agensi) menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham serta pengambilan keputusan yang tepat, dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan harga

sahamnya. Dalam teori agensi (*agency theory*) dijelaskan hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan, sehingga jika DER semakin tinggi maka PBV akan meningkat selama DER belum sampai titik optimalnya. Artinya, semakin tinggi struktur modal diperusahaan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Utami (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh positif (struktur modal) terhadap nilai perusahaan sebesar 75,3%. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut merupakan hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H1: Struktur modal diduga secara stimulant berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total asset, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. *Signalling theory* sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini, dikarenakan teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Sehingga, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Arifianto,

Mochammad Chabachib (2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut merupakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). *Profitabilitas* ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

*Agency Theory* sejalan dengan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dikarenakan teori ini menjelaskan mengenai bagaimana manajemen untuk mengelola perusahaan, pihak manajemen harus mengetahui bagaimana cara yang baik untuk mencari investor, salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang sehat, dimana hal tersebut dapat dilihat dari keadaan perusahaan yang *profitable*. Semakin tinggi nilai *profitabilitas*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto dan Widyasasi (2020), Marisa Ayu Nurrohmahh (2020), yang mengungkapkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka berikut merupakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H3: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

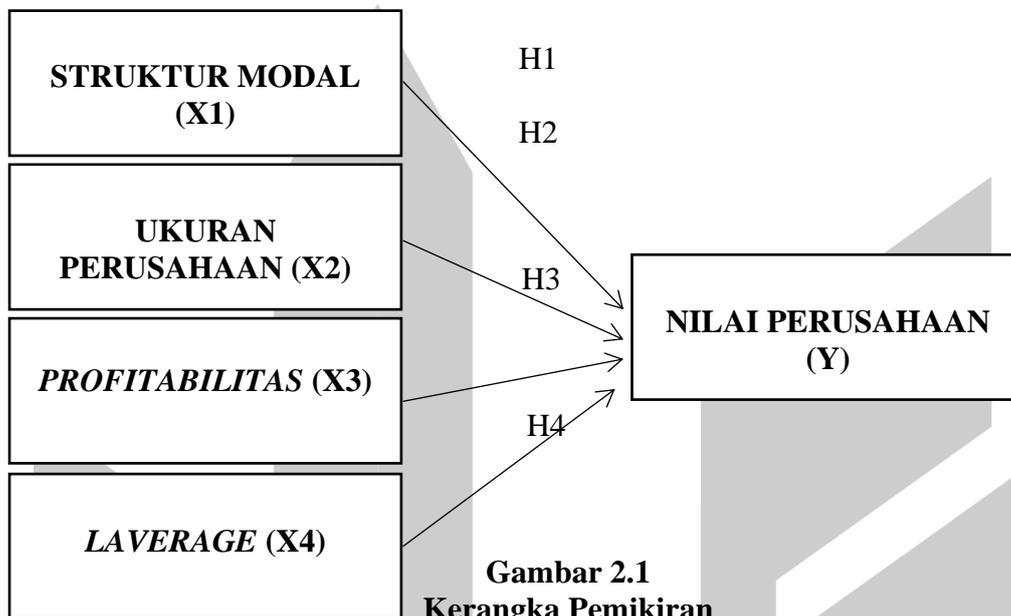
### **2.3.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan perusahaan yang semakin besar, sedangkan nilai *leverage* yang kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan perusahaan yang semakin kecil (Analisa & Wahyudi, 2011). Penggunaan liabilitas yang terlalu tinggi dikatakan tidak baik karena dikhawatirkan akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi mendukung hubungan antara variabel *leverage* dengan nilai perusahaan, dikarenakan teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara principal dengan pemberi wewenang. Sehingga, semakin tinggi *leverage* akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti Rahayu dan Bida Sari (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t, *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio*, size, dan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka berikut merupakan hipotesis keempat dalam penelitian ini:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan kajian teori, maka dapat dirumuskan kerangka sebagai berikut



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal diduga secara stimulant berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4: *Lverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan